

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS REMAJA MASJID  
PENINGKATAN DAN PENGUATAN DALAM MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN MUSLIM**

**Denny Wahyuni**

*dennywahyunismile@gmail.com*

**Adam Saleh**

**Abstrak**

Masjid memiliki daya tarik bagi jiwa kaum muda. Pelajaran dan nasehat-nasehat masjid harus diarahkan untuk membekali mereka dengan nilai-nilai agama yang mulia yang bias membersihkan hati mereka, menyelesaikan segala persoalan yang bersifat emosional dan rasional, dan memantapkan hati mereka dengan iman yang mendalam dan akidah yang sehat. Dengan demikian mereka akan menemukan jawaban yang benar yang bias mengatasi segala problem kehidupan yang tengah mereka hadapi.

Sudah seharusnya pengelola masjid menyambut para pengunjung dengan sedikit sikap toleran dan lunak, supaya para generasi muda tertarik mau mengunjungi tempat ibadah tersebut dengan hati senang buat menambah pengertian agama demi kebaikan dunia dan akhiratnya. Saat ini, di beberapa masjid sudah diselenggarakan pendidikan-pendidikan pada tingkat *Ibtidaiyyah* (Pemula), *Tsanawiyah* (SMP), dan *Aliyah* (SMA). Keberhasilan semua itu karena dikelola dan mendapatkan perhatian yang semestinya. Dan itu jelas bermanfaat bagi kehidupan ini.

*Keyword* : Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Remaja Masjid, Kepribadian Muslim

**PENDAHULUAN**

Masjid dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sholat saja, masjid juga berfungsi sebagai tempat bersosial yang diatur dalam syariat islam. Dijadikannya masjid sebagai tempat untuk berbagai aspek kehidupan sosial maka masyarakat memiliki peluang dan wadah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki, terutama bagi para remaja yang aktif dalam kegiatan organisasi remaja masjid.

Remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Remaja memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan cikal bakal penerus kepemimpinan baik dalam skala masyarakat desa hingga skala bangsa dan Negara.

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Peran remaja sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat, maka sudah seharusnya remaja mendapatkan perhatian khusus serta bimbingan dalam menjalankan perannya dengan baik. Sebab apabila remaja tumbuh dan berkembang tanpa ada bimbingan dan arahan maka dapat menimbulkan masalah bagi masyarakat sendiri. Sebagai contoh dampak negatif dari perbuatan remaja yang sering kita lihat mulai dari tawuran, penyalahgunaan Narkoba, kekerasan serta tindak kriminal hingga pada seks bebas yang berujung pada tindakan aborsi.

Peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman. Wadah dalam perhimpunan remaja islam biasa dikenal dengan sebutan Remaja Masjid.

Maka organisasi remaja masjid merupakan salah satu wadah untuk membimbing serta mengarahkan para remaja muslim yang aktif sehingga remaja tumbuh sesuai dengan syariat islam. Aktifitas remaja masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, bijaksana dan berkelanjutan. Di samping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat.

Pengelolaan dan manajemen organisasi remaja masjid yang kurang baik akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan dalam pembinaan organisasi remaja masjid itu sendiri. Banyak lembaga dan organisasi yang tidak dapat meneruskan kepengurusannya karena pengelolaan dan manajemen organisasi yang tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Namun di sisi lain banyak pula lembaga dan orgnisasi yang tetap bertahan bahkan mengalami kemajuan karena pengelolaan dan manajemen organisasi yang sangat baik. Adapun bentuk aktifitas remaja masjid adalah Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, melakukan pembinaan remaja muslim, memberi dukungan pada penyelenggaraan aktifitas ta'mir masjid serta melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial.

Salah satu organisasi remaja masjid di Kelurahan Airmolek 1 Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu terdapat di Masjid Taqwa lingkungan Tanah Tinggi, terbentuk sejak tahun 2004 remaja masjid ini dibentuk karena semangat para remaja yang mengikuti berbagai kegiatan masjid selain itu mereka juga mempunyai keahlian di bidang lain seperti olahraga, seni dan sosial. Namun pada saat itu belum ada sarana yang menunjang untuk menampung bakat-bakat tersebut. Maka didirikanlah organisasi remaja masjid untuk mengembangkan bakat mereka, selain itu untuk merangkul mereka supaya tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja. Hingga tahun 2021 ini remaja masjid taqwa telah melahirkan banyak alumni remaja masjid yang sudah tumbuh dewasa dan mejalankan kehidupan di luar daerah. Hingga hari ini mereka tetap aktif diberbagai kegiatan-kegiatan besar yang diadakan oleh remaja masjid taqwa ketika mereka kembali ke kampung halaman. Jumlah keseluruhan remaja masjid berjumlah 75 orang dan yang masih aktif hingga hari ini baik di silaturahmi via grup WhatsApp maupun pertemuan-pertemuan rutin berjumlah kurang lebih 50 orang.

## JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

### PEMBAHASAN

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan mempunyai berbagai macam pengertian dari berbagai tokoh, diantaranya adalah menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>1</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>2</sup>

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar pengembangan Masyarakat, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:<sup>3</sup>

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

<sup>1</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), h. 42

<sup>2</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), h. 145

<sup>3</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2012), h.33-34

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- b. Tahap trasformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Sedangkan Masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

a. Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.

b. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis.

Maka pemberdayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pemberdayaan selalu melibatkan masyarakat pada umumnya tergantung pada lingkup pemberdayaan apa yang ingin dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang dijalankan oleh masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh fasilitator-fasilitator dan para ahli yang ingin melakukan pemberdayaan.

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

## 2. Remaja Masjid

Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun fisikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konsetual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologi, dan social ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:<sup>5</sup>

Remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu yang megalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Perpaduan pendidikan spiritual dan pendidikan akal bagi remaja akan memunculkan kepribadian yang tangguh. Sebab akal yang terus berkembang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan dan kemampuan seseorang. Spiritual yang juga terus berkembang dengan mantap akan dapat menjaga dari kesalahan dan kekeliruan.

Dalam sejarah islam, masjid adalah rumah ibadah, parlemen untuk bermusyawarah, yayasan untuk menampung ilmu, dan universitas yang mengajarkan kaidah-kaidah ideology, ibadah-ibadah fardhu, akhlah-akhlak mulia, adab-adab yang baik, dan cara-cara tata pergaulan yang terpuji.

Adalah sangat urgen mengembalikan fungsi masjid seperti dahulu, yakni sebagai pusat penyiaran agama, pengetahuan, kebudayaan, dan pesan-pesan spiritual. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam juga pernah bersabda, “Apabila kamu menyaksikan seorang rajin ke masjid, maka berilah kesaksian kepadanya sebagai orang yang beriman.” Selanjutnya beliau membaca firman Allah dalam Qur'an Surat At Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَرَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الْزَكُوَةَ  
وَلَمْ يَنْهَشْ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أَوْتَيْكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهَتَّدِينَ

<sup>4</sup> F.J. Monks, dkk., *Psikologi Perkembangan Pegantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2006), h. 259

<sup>5</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 22

## JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka mereka lah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Seharusnya masjid memiliki daya tarik bagi jiwa kaum muda. Pelajaran dan nasehat-nasehat masjid harus diarahkan untuk membekali mereka dengan nilai-nilai agama yang mulia yang bias membersihkan hati mereka, menyelesaikan segala persoalan yang bersifat emosional dan rasional, dan memantapkan hati mereka dengan iman yang mendalam dan akidah yang sehat. Dengan demikian mereka akan menemukan jawaban yang benar yang bias mengatasi segala problem kehidupan yang tengah mereka hadapi.<sup>6</sup>

Sudah seharusnya pengelola masjid menyambut para pengunjung dengan sedikit sikap toleran dan lunak, supaya para generasi muda tertarik mau mengunjungi tempat ibadah tersebut dengan hati senang buat menambah pengertian agama demi kebaikan dunia dan akhiratnya. Saat ini, di beberapa masjid sudah diselenggarakan pendidikan-pendidikan pada tingkat *Ibtidaiyyah* (Pemula), *Tsanawiyah* (SMP), dan *Aliyah* (SMA). Keberhasilan semua itu karena dikelola dan mendapatkan perhatian yang semestinya. Dan itu jelas bermanfaat bagi kehidupan ini.

Menurut Siwanto remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama<sup>7</sup>.

Menurut Ahmad Yani remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.<sup>8</sup>

### 3. Kepribadian Muslim

Islam menggambarkan cara untuk membentuk masyarakat insani yang utama dan ideal. Islam mengatur cara untuk meningkatkan semangat dan pendidikan yang baik. Dalam islam akhlak merupakan suatu hal yang paling utama sebelum ilmu. Dimana akhlak dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim itu baik atau tidak.

Kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng atau kedok. Yaitu tutup muka yang biasa dipakai oleh pemain-pemain panggung untuk meggambarkan perilaku, watak atau

<sup>6</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 226

<sup>7</sup> Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005),h. 80

<sup>8</sup> Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid, (Jakarta: LPPD Kahru Ummah, 2016), h.112-113

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

pribadi seseorang.<sup>9</sup>

Kepribadian muslim menurut Marimba adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>10</sup>

Kepribadian Islam sama dengan kepribadian muslim. Kepribadian Islam atau kepribadian muslim adalah kepribadian yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari satu jenis, keduanya berstandar pada akidah islam.<sup>11</sup>

Umar Sulaiman Al Asyqar menerangkan dalam bukunya ciri-ciri kepribadian seorang muslim. Seorang muslim dalam membentuk keribadiannya tidaklah dengan mudah semua membutuhkan proses yang panjang. Muslim yang baik memiliki kepribadian sebagai berikut:<sup>12</sup>

a) Didikan Ketuhanan

Sesungguhnya islam mendidik manusia dengan didikan sangat komplik melalui Al- Qur'an dan Hadits yang telah mengatur megenai alam, manusia, cara bertingkah laku yang baik, baik dan buruknya suatu hal dan perbuatan, hokum yang megatur manusia, sebab yang ada dan akibat yang harus ditanggung jika melanggar aturan islam.

b) Bashirah (Kecerdasan)

Bashirah secara bahasa mempunya arti kecerdasan atau akal yaitu orang yang mampu membedakan antara yang bathil dan yang haq.

c) Kekuatan

Seorang muslim harus memiliki kekuatan untuk meyerukan kebenaran dan petunjuk dari Allah sehingga mereka akan menjadi tauladan bagi orang lain serta seorang muslim tidak malu menisbahkan dirinya kepada islam dan umat islam.

d) Berpegang Teguh pada Kebenaran

Orang islam merasa yakin akan kebenaran yang ada pada dirinya, sedikit pun ia tidak meragukannya dan iapun merasa kuat akan kebenaran itu. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Az Zukhruf; 43

فَآسْتَمِسْكُ بِاللَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: "Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.

e) Berjihad

Setiap seorang muslim wajib melawan kekufuran, kebathilan, dan menerangkan kebenaran yang dibawa serta memberi orang kafir

<sup>9</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 78

<sup>10</sup> Nur Umbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9

<sup>11</sup> Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : Refika Adi Tama, 2007), h. 246

<sup>12</sup> Umar Sulaiman Al Asyqar, *Ciri-ciri kepribadian muslim*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 16

## JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

peringatan.

f) Tetap tabah atas kebenaran

Ketabahan adalah sifat yang jelas pada kepribadian muslim, sebab manusia itu amat sering berubah-ubah dan berbalik hati. Keadaan yang sering berubah yang menimpa hati manusia lebih banyak disebabkan oleh fitnah yang dihadapi oleh orang muslim atau yang diarahkan kepadanya.

g) Kepuasan Jiwa dan Ketentraman Hati

Pegetahuan, kebenaran dan berpegang teguh kepadanya akan menghasilkan kepuasan jiwa dan ketentraman hati serta tidak mengalami gunjangan jiwa, perasaan bingung dan kehilangan.

h) Mempunyai Tujuan Hidup

Orang yang mempunyai kepribadian muslim mempunyai tujuan dalam hidupnya. Yaitu untuk mejalani kehidupan didunia dengan benar sesuai dengan tuntutan Al- Qur'an dan Hadits.

i) Kembali kepada Kebenaran

## PENUTUP

1. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang dijalankan oleh masyarakat itu sendiri yang dibantu oleh fasilitator-fasilitator dan para ahli yang ingin melakukan pemberdayaan
2. Remaja adalah suatu masa dimana:
  - a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
  - b. Individu yang megalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
  - c. Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri
3. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto (1996) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Azis Muslim (2012) *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.  
F.J. Monks, dkk (2006) *Psikologi Perkembangan Pegantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.  
Ginandjar Kartasasmitha (1996) *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo.  
Nur Umibiati (1998) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

**JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN**

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Sarlito W. Sarwono (2011) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Syamsu Yusuf (2009) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umar Sulaiman Al Asyaqar (2003) *Ciri-ciri kepribadian muslim*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yadi Purwanto (2007) *Psikologi Keribadian*. Bandung : Refika Adi Tama.

Zubaedi (2007) *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.